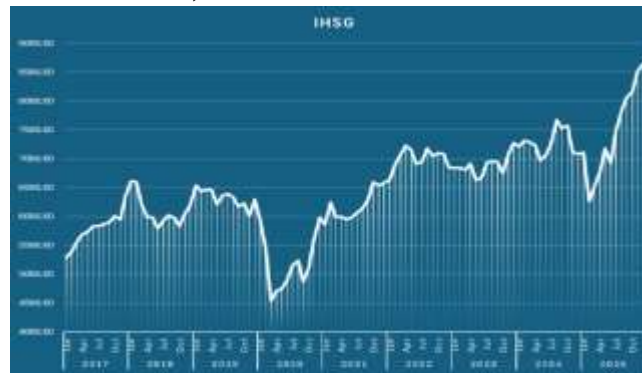


Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahman, H. F., Iranto, D., & Sariwulan, T. . (2026). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Dow Jones Industrial Average, dan Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2017–2025. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 5123-5136. <https://doi.org/10.63822/8ny7tt08>

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan indikator utama kesehatan perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai tolak ukur kepercayaan investor serta sarana yang menjembatani pihak surplus dan defisit dana (Mankiw, 2016). Kinerja pasar modal di Indonesia dapat diamati melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang menggambarkan pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi nasional serta prospek bisnis di Indonesia. Perubahan IHSG mencerminkan respons investor terhadap informasi ekonomi, baik dari faktor domestik maupun global, sehingga fluktuasi IHSG dapat merepresentasikan ekspektasi investor terhadap stabilitas ekonomi makro dan dinamika pasar keuangan internasional (Tandelilin, 2017).



Gambar 1. Pergerakan IHSG Periode 2017–2025 per Bulan

Sumber: [Investing.com](https://www.investing.com) (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, pergerakan IHSG selama periode 2017–2025 menunjukkan dinamika yang sangat fluktuatif. IHSG sempat mencapai titik terendah di angka 4.538,93 pada Maret 2020 akibat pandemi Covid-19, menurun sekitar 16% dari bulan sebelumnya. Namun seiring pemulihan ekonomi, IHSG kembali meningkat dan mencapai level tertinggi pada periode berikutnya. Penurunan IHSG dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor asing maupun lokal yang ditandai dengan arus keluar modal asing (*net foreign sell*) serta pelemahan nilai tukar rupiah (Hakim, 2025). Hal ini diperkuat temuan Cevik et al. (2022) bahwa sentimen negatif investor meningkatkan volatilitas pasar, serta Angraini et al. (2022) yang membuktikan secara empiris bahwa penurunan kepercayaan investor menurunkan volume perdagangan dan IHSG.

Faktor ekonomi domestik yang memengaruhi IHSG antara lain suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai tukar rupiah. Suku bunga BI merupakan instrumen kebijakan moneter yang memengaruhi biaya modal investasi dan keputusan investasi. Kenaikan suku bunga meningkatkan biaya modal perusahaan, menekan laba, dan menurunkan potensi *return* saham, sehingga investor cenderung mengalihkan dananya ke instrumen yang lebih stabil seperti deposito dan obligasi, yang pada akhirnya menekan IHSG (Mishkin, 2019). Sebaliknya, penurunan suku bunga mendorong ekspansi usaha dan meningkatkan laba perusahaan, yang berdampak positif terhadap IHSG.

Tabel 1. Suku Bunga Acuan BI Rate Tahun 2017–2025

Tahun	Suku Bunga (BI Rate)
2017	4,50%
2018	5,00%
2019	5,75%
2020	4,25%
2021	3,50%
2022	4,00%
2023	6,00%
2024	6,00%
2025	5,00%

Sumber: bi.go.id (data diolah)

Nilai tukar rupiah juga berperan penting dalam pergerakan IHSG karena mencerminkan stabilitas ekonomi makro yang menjadi acuan investor asing dalam pengambilan keputusan investasi (Raharjo & Elida, 2023). Nilai tukar yang stabil menciptakan sentimen positif dan mendorong arus modal masuk (*capital inflow*) ke pasar saham, yang memperkuat IHSG (Sasongko & Athoillah, 2025). Fluktuasi nilai tukar Rupiah berpengaruh pada kinerja perusahaan dan perilaku investor asing, sehingga nilai tukar menjadi faktor penting yang perlu dijaga untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas IHSG (Hidayati, 2024).

Tabel 2. Kurs IDR/USD Tahun 2017–2025

Tahun	Kurs IDR/USD
2017	13.398
2018	14.267
2019	14.130
2020	14.625
2021	14.344
2022	14.916
2023	15.218
2024	15.905
2025	16.503

Sumber: Satu Data Perdagangan Kemendag (data diolah)

Selain faktor domestik, pasar modal global juga memengaruhi pergerakan IHSG. Amerika Serikat sebagai negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia memiliki indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) yang menjadi tolak ukur investor global (Saputri & Irawati, 2023). Ketika DJIA menguat, investor optimis terhadap pertumbuhan ekonomi global dan cenderung berinvestasi di negara berkembang termasuk Indonesia. Sebaliknya, pelemahan DJIA memicu arus modal keluar dan tekanan terhadap IHSG. Jepang sebagai negara maju di kawasan Asia juga memiliki indeks Nikkei 225 yang mencerminkan dinamika ekonomi kawasan Asia dan berkaitan dengan IHSG melalui perdagangan dan investasi regional (Mamesah et al., 2022). Penguatan Nikkei 225 menunjukkan kondisi ekonomi Asia yang baik dan dapat mendorong masuknya investor asing ke Indonesia.

Tabel 3. Dow Jones Industrial Average Tahun 2017–2025

Tahun	DJIA
2017	21.938
2018	24.996
2019	26.556
2020	26.709
2021	33.965
2022	32.833
2023	34.326
2024	40.544
2025	44.736

Sumber: [Investing.com](https://www.investing.com) (data diolah)

Tabel 4. Nikkei 225 Tahun 2017–2025

Tahun	Nikkei 225
2017	20.282
2018	22.285
2019	21.780
2020	22.710
2021	28.550
2022	27.113
2023	30.934
2024	38.763
2025	42.380

Sumber: [Indexes.nikkei.co.jp](https://indexes.nikkei.co.jp) (data diolah)

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Alvian et al. (2017) dan Harsono & Worokinasih (2018) menemukan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Namun, Moorcy et al. (2021) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Penelitian Endri et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan struktural antara pasar saham Indonesia dengan DJIA dan Nikkei 225 dalam jangka panjang. Roofica & Pertiwi (2021) menemukan bahwa DJIA berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, sedangkan Nikkei 225 berpengaruh negatif signifikan. Keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal global semakin menguat akibat integrasi ekonomi serta arus modal lintas batas (Endri et al., 2024). Faktor global seperti pergerakan DJIA dan Nikkei 225 sering memberikan sinyal bagi investor mengenai arah pasar saham internasional dan dapat memengaruhi kebijakan moneter yang mengubah arah pergerakan IHSG (Latif et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan (*research gap*) dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengintegrasikan variabel domestik dan global secara komprehensif dalam periode yang lebih panjang (2017–2025). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh suku bunga, nilai tukar, DJIA, dan Nikkei 225 terhadap IHSG periode 2017–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkuat landasan empiris dinamika pasar saham Indonesia, menjembatani perbedaan hasil temuan penelitian sebelumnya, serta menjadi dasar pertimbangan bagi investor dan pembuat kebijakan dalam merespons dinamika perekonomian yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data *time series* pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2017–2025. Unit analisis penelitian ini adalah data historis IHSG yang merepresentasikan kinerja pasar modal Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh data historis dari masing-masing variabel yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia, serta penyedia data keuangan internasional. Sampel yang digunakan adalah data historis IHSG, suku bunga, nilai tukar, Dow Jones Industrial Average (DJIA), dan Nikkei 225 pada periode 2017–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tujuan penelitian dan ketersediaan data yang lengkap serta konsisten selama periode penelitian (Creswell, 2014).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diukur dalam satuan indeks dan diperoleh dari situs keuangan resmi. Variabel independen terdiri dari: (1) suku bunga acuan BI Rate yang ditetapkan Bank Indonesia dinyatakan dalam persentase; (2) nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per USD; (3) Dow Jones Industrial Average (DJIA) sebagai representasi pasar modal Amerika Serikat yang diukur dalam satuan indeks; dan (4) Nikkei 225 sebagai representasi pasar modal Jepang yang diukur dalam satuan indeks. Data diperoleh dari sumber resmi seperti Bank Indonesia (bi.go.id), Kementerian Perdagangan, Investing.com, dan indexes.nikkei.co.jp.

Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan: Y = Indeks Harga Saham Gabungan; α = Konstanta; β = Koefisien Regresi; X_1 = Suku Bunga; X_2 = Nilai Tukar; X_3 = Dow Jones Industrial Average; X_4 = Nikkei 225; e = Error

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah kuadrat residual sehingga menghasilkan model regresi yang optimal (Gujarati & Porter, 2009). Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), uji multikolinearitas (VIF), uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Durbin-Watson atau *Serial Correlation LM Test*) untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Sudarsana & Candraningrat, 2014). Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera*, di mana data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas $> 0,05$. Uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF), dengan kriteria $VIF < 10$ berarti bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan kriteria nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson atau *Serial Correlation LM Test*.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui kelayakan model secara keseluruhan (Gujarati & Porter, 2009). Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan kriteria jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka model regresi layak digunakan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan

model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi data (Gujarati & Porter, 2009). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder time series periode 2017–2025 dengan total 108 observasi. Data diperoleh dari Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, Investing.com, dan indexes.nikkei.co.jp. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa IHSG memiliki rata-rata 6.467,49 dengan standar deviasi 786,35, nilai minimum 4.539 (2020) dan maksimum 8.647 (2025). Suku bunga memiliki rata-rata 4,92% dengan standar deviasi 0,94. Nilai tukar memiliki rata-rata Rp14.812/USD dengan standar deviasi 977,1. DJIA memiliki rata-rata 31.844 dengan standar deviasi 7.335,8. Nikkei 225 memiliki rata-rata 28.310 dengan standar deviasi 7.768,5.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
IHSG (Y)	6467.491	6462.000	8647.000	4539.000	786.3484
Suku Bunga (X1)	4.916667	4.875000	6.250000	3.500000	0.936662
Nilai Tukar (X2)	14812	14549	16787	13319	977.1
DJIA (X3)	31844	32695	48063	19864	7335.8
Nikkei 225 (X4)	28310	27282	52411	18909	7768.5

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (2)$$

Berdasarkan hasil estimasi metode OLS dengan koreksi Newey-West HAC, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7184,31 + 239,16X_1 - 326,06X_2 - 15,52X_3 + 0,102X_4 - 569,60D2020 + 943,05D2022 \quad (3)$$

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7184.314	730.6276	9.833072	0.0000
Suku Bunga (X1)	239.1683	55.01439	4.347376	0.0000
Nilai Tukar (X2)	-326.0640	63.14743	-5.163536	0.0000
D(DJIA) (X3)	-15.52202	14.83867	-1.046052	0.2981
Nikkei 225 (X4)	0.102626	0.007282	14.09367	0.0000
Dummy2020	-569.6041	109.2361	-5.214430	0.0000
Dummy2022	943.0524	117.2508	8.043033	0.0000
R-squared	0.889578			

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Interpretasi koefisien regresi:

- Konstanta (7184,31): jika seluruh variabel independen konstan, IHSG berada di angka 7184,31

poin.

- Suku bunga (239,16): kenaikan suku bunga 1% meningkatkan IHSG sebesar 239,16 poin.
- Nilai tukar (-326,06): pelemahan rupiah 100 poin menurunkan IHSG sebesar 326,06 poin.
- DJIA (-15,52): kenaikan DJIA 1 poin menurunkan IHSG sebesar 15,52 poin.
- Nikkei 225 (0,102): kenaikan Nikkei 1 poin meningkatkan IHSG sebesar 0,102 poin.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 0,319 dengan probabilitas 0,852 ($> 0,05$), yang berarti residual terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 (suku bunga 2,839; nilai tukar 2,031; DJIA 1,175; Nikkei 225 2,213), yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Transformasi *first difference* pada DJIA dilakukan untuk mengatasi korelasi tinggi dengan Nikkei 225 (Gujarati & Porter, 2009). Uji heteroskedastisitas dengan metode White menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1788 ($> 0,05$), yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan *Serial Correlation LM Test* menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya autokorelasi. Oleh karena itu, digunakan metode Newey-West HAC untuk mengoreksi standar error (Wooldridge, 2013; Bai et al., 2020).

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis	Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Prob.	Kesimpulan
H1	Suku Bunga $\rightarrow$ IHSG	4,347	1,983	0,000	Diterima
H2	Nilai Tukar $\rightarrow$ IHSG	-5,163	1,983	0,000	Diterima
H3	DJIA $\rightarrow$ IHSG	-1,046	1,983	0,298	Ditolak
H4	Nikkei 225 $\rightarrow$ IHSG	14,093	1,983	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 134,27 dengan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), yang berarti model regresi layak digunakan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8895 (Adjusted $R^2 = 0,8829$) menunjukkan bahwa 88,95% variasi IHSG dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan 11,05% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga terhadap IHSG

Hasil penelitian menunjukkan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG ($t = 4,347$; $p = 0,000$). Kenaikan suku bunga acuan tidak selalu berdampak negatif terhadap pasar modal selama periode penelitian. Kebijakan moneter Bank Indonesia dipandang sebagai sinyal stabilitas makroekonomi di tengah ketidakpastian global, sehingga menciptakan sentimen positif bagi investor bahwa perekonomian dikelola secara terkendali. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulan et al. (2023), Moorcy et al. (2021), dan Asriani & Hapsari (2022) yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap IHSG

Hasil penelitian menunjukkan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG ($t = -5,163$; $p = 0,000$). Depresiasi rupiah meningkatkan biaya impor perusahaan, menekan laba, dan menurunkan harga saham. Pelemahan nilai tukar menjadi sinyal bagi investor untuk lebih berhati-hati, sehingga permintaan saham turun dan IHSG melemah. Hasil ini sejalan dengan teori *loanable funds* dalam *open economy* dan didukung penelitian Handika & Damajanti (2021) serta Febriyanti & Delfiani (2023) yang menemukan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh DJIA terhadap IHSG

Hasil penelitian menunjukkan DJIA tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG ($t = -1,046$; $p = 0,298$). Perubahan DJIA tidak selalu direspons oleh investor di Indonesia, yang lebih memperhatikan kondisi makroekonomi domestik, stabilitas politik, dan kebijakan ekonomi. Fenomena *flight to quality* menjelaskan bahwa ketika DJIA meningkat, investor global cenderung mengalihkan modal ke AS, sehingga pengaruh DJIA terhadap IHSG menjadi negatif namun tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan Pasaribu & Ismail (2024) dan Wiradinata & Haryono (2026) yang menemukan DJIA tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, mengindikasikan integrasi pasar modal Indonesia dengan AS masih terbatas.

Pengaruh Nikkei 225 terhadap IHSG

Hasil penelitian menunjukkan Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG ($t = 14,093$; $p = 0,000$). Pasar modal Jepang memiliki keterkaitan kuat dengan Indonesia melalui hubungan ekonomi dan investasi regional. Sentimen positif dari peningkatan Nikkei 225 mendorong masuknya investor asing ke Indonesia. Hasil ini mendukung teori *market integration* dan sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2013), Mamesah et al. (2022), serta Pasaribu & Ismail (2024) yang menemukan Nikkei 225 berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, nilai tukar, Dow Jones Industrial Average (DJIA), dan Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2017–2025. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) yang dikoreksi menggunakan Newey-West HAC Standard Errors serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen yang diteliti, tiga variabel berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan satu variabel tidak berpengaruh signifikan.

Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG periode 2017–2025, dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 4,347 dan probabilitas 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia justru meningkatkan poin IHSG selama periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga dipandang oleh investor sebagai sinyal stabilitas ekonomi dan efektivitas kebijakan moneter dalam menjaga kondisi perekonomian nasional. Sementara itu, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG dengan t-statistik sebesar -5,163 dan probabilitas 0,000. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat cenderung menurunkan

IHSG karena pelemahan nilai tukar meningkatkan risiko investasi, biaya impor, dan menekan prospek keuntungan perusahaan, sehingga berdampak pada menurunnya minat investor di pasar modal Indonesia.

Variabel Dow Jones Industrial Average (DJIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode 2017–2025, dengan t-statistik sebesar -1,046 dan probabilitas 0,298. Hasil ini menunjukkan bahwa pergerakan pasar saham Amerika Serikat yang direpresentasikan oleh DJIA tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pergerakan IHSG selama periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa faktor-faktor domestik memiliki peran lebih dominan dalam memengaruhi pergerakan pasar modal Indonesia dibandingkan faktor eksternal. Sebaliknya, Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG dengan t-statistik sebesar 14,093 dan probabilitas 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pasar modal Indonesia dan pasar modal Jepang. Peningkatan Nikkei 225 mencerminkan kondisi ekonomi dan sentimen pasar di kawasan Asia yang sedang menguat, yang kemudian berdampak pada peningkatan IHSG.

Secara keseluruhan, model regresi dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan prediktif yang sangat baik dengan nilai adjusted R-squared sebesar 88,29%, yang berarti keempat variabel independen mampu menjelaskan 88,29% variasi pergerakan IHSG, sedangkan sisanya 11,71% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil ini menegaskan bahwa faktor domestik seperti suku bunga dan nilai tukar, serta faktor regional seperti Nikkei 225, memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi pergerakan IHSG dibandingkan faktor global seperti DJIA selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679–689. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina>
- Alvian, L. A., Azari, C., & Herman. (2017). Pengaruh inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). 18–30.
- Ambarwati, F., & Nugroho, R. H. (2022). Pengaruh Indeks Nikkei 225, Inflasi, Kurs USD/IDR dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode Juli 2016 – Juni 2021. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 3906–3917.
- Angraini, L. A., Hutasoit, N. S., & Ugut, G. S. (2022). Sentimen Investor, Faktor Fundamental Makroekonomi dan Excess Return Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7178>
- Ardian, R., Hendayana, Y., & Sulistyowati, A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 180–193. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v6i01.3580>
- Asih, N. W. S., & Akbar, M. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 43–54.
- Asriani, D., & Hapsari, M. T. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, BI7DRR, dan Jumlah Uang Beredar

- Terhadap IHSG Tahun 2017-2020. *Jurnal EMA: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 7(1), 1–10.
- Astuti, R., Apriatni, E. P., & Susanta, H. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG. *Diponegoro Journal of Social and Politic of Science*, 1–8.
- Bai, J., Choi, S. H., & Liao, Y. (2020). Standard Errors for Panel Data Models with Unknown Clusters. *ArXiv*, arXiv:1910.07406. <https://arxiv.org/abs/1910.07406>
- Bakhtiar, M. R., & Purwani, T. (2021). Dampak Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Suku Bunga Fed, dan Inflasi terhadap IHSG. *INDICATORS: Journal of Economics and Business*, 3(1), 61–70. <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>
- Bangun, D. E. M. P., & Silalahi, R. (2026). Kurs dan Valuta Asing dalam Sistem Perekonomian Terbuka: Tinjauan Konseptual atas Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar dan Volatilitasnya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, 4(2), 1308–1321. <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i2.8961>
- Berliana, E., & Aji, T. S. (2025). Pengaruh Tingkat Inflasi, JUB, BI Rate, dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar (Kurs) di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 5(2), 93–102.
- Cevik, E., Altinkeski, B. K., Cevik, E. I., & Dibooglu, S. (2022). Investor sentiments and stock markets during the COVID-19 pandemic. *Financial Innovation*, 8(69). <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00375-0>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Edition). SAGE Publications.
- Dzulfalih, A. H. (2025). Pengenalan dan Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains (JEMS)*, 6(1), 372–378.
- Endri, E., Fauzi, F., & Effendi, M. S. (2024). Integration of the Indonesian Stock Market with Eight Major Trading Partners' Stock Markets. *Economies*, 12(7). <https://www.researchgate.net/publication/387237583>
- Fathulloh, M., & Agustina, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Pertumbuhan PDB Terhadap IHSG. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 5(3), 134–142. <https://doi.org/10.33752/jfas.v5i3.5247>
- Febriyanti, H. F., & Delfiani, S. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016–2020. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)*, 4(1), 41–50.
- Fitri, K. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) dan Suku Bunga Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 223–232.
- Fuad, & Yuliadi, I. (2021). Determinants of the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(1), 27–41.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Ghiffari, M. F., Kindangen, P., & Tumewu, F. (2017). The Causality Relationship of Dow Jones Industrial Average (DJIA) and Nikkei 225 towards Jakarta Composite Index (JCI) Period 2011–2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 445–454.

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin. <https://ia902902.us.archive.org/29/items/gujarati-basic-econometrics-5th-edition/Gujarati-Basic-Econometrics-5th-Edition.pdf>
- Hafifa, N., Maisaroh, S., Umaira, P. N., & Pangestoeti, W. (2025). Dampak Penurunan IHSG terhadap Stabilitas Ekonomi Publik Indonesia: Analisis Penyebab, Implikasi, dan Strategi Kebijakan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 627–634. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15703818>
- Hakim. (2025). *Pakar ITS: Merosotnya IHSG Berdampak Signifikan pada Perekonomian Indonesia*. <https://www.its.ac.id/news/pakar-its-merosotnya-ihsg-berdampak-signifikan-pada-perekonomian-indonesia/>
- Handika, H., & Damajanti, A. (2021). Faktor Penentu Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 153–165.
- Harsono, A. R., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. <https://repository.ub.ac.id/162675/1/Ardelia%20Rezeki%20Harsono.pdf>
- Hartayu, & Parimita. (2023). Pengaruh Indikator Makroekonomi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Bursa Asia terhadap IHSG Periode 2015–2019. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 11(2), 140–155.
- Herlianto, D., & Hafizh, L. (2020). Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, dan Straits Times Index Singapore terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 211–229.
- Hidayat, M. S., Afandi, M. T., Maknun, L., Neysa, S. M., & Putri, T. E. (2025). Dampak Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim di Indonesia. *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains (JEMS)*, 4(1), 105–117.
- Hidayati, N. (2024). Analisis Pengaruh Kurs dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 8(1), 22–34. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/view/6653>
- Kamajaya, D. G., & Perwithosuci, W. (2024). Determinan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2000–2020. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24(2), 205–212. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i2.20939>
- Latif, A., Hidayah, Z. Z., & Afandi, D. R. (2024). Interconnected Economies: Assessing the Impact of Major Global Stock Exchanges and Macroeconomic Factors on the Indonesian Stock Market. *Journal of Enterprise Development*. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jed/article/download/9463/3015>
- Mamesah, G. H., Harikatan, K., & Palalangan, M. C. (2022). The comparison and relationship of IHSG, NIKKEI, and NASDAQ. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 1(2), 41–47.
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th Edition). Worth Publishers.
- Midesia, S. (2022). Pengaruh Dow Jones Industrial Average dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(2), 129–135.
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (12th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/the-economics-of-money-banking-and-financial-markets/P200000006028>

- Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67–76. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Nurwulandari, A. (2021). Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, BI Rate, dan Pengaruhnya terhadap Stock Exchange Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2018-2020. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(1), 75–81.
- Oktarina, D. (2016). Pengaruh Beberapa Indeks Saham Global dan Indikator Makroekonomi terhadap IHSG. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 45–56.
- Park, C.-Y. (2013). Asian Capital Market Integration: Theory and Evidence. In *ADB Economics Working Paper Series* (Issue 351). Asian Development Bank. <https://www.adb.org/publications/asian-capital-market-integration-theory-and-evidence>
- Pasaribu, C. N., & Ismail, M. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Moneter Indonesia dan Indeks Saham Negara Lain terhadap IHSG. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3(4), 1015–1025. <https://doi.org/10.21776/csefb.2024.03.4.14>
- Perdana, I. M., & Setyari, N. P. W. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IHSG di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(3), 450–465. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/86012>
- Posangi, F. S., Hasyim, S. H., & Oktaviyah, N. (2026). Pengaruh Dow Jones Industrial Average dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(2), 1933–1947. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.321>
- Pratama, A. K. Y., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Periode Tahun 2020-2022). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 91–109. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.249>
- Rachmawati, K. D., & Rizkianto, E. (2020). The Analysis of Flight-to-Safety Phenomenon from Stocks to Government Bonds and Their Effects on The Risk-Return Trade-off in Indonesia Stock Exchange Period March 2008 - May 2020. *Proceedings of the International Conference on Business and Management Research (ICBMR 2020)*, 160, 144–150. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201222.021>
- Raharjo, E., & Elida, S. (2023). Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Ilmu Sosial Dan Bisnis*, 3(2), 145–156. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPPISB/article/download/654/429/>
- Rahayu, P. S. P. S., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2019-Agustus 2022). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(4), 1104–1120.
- Ramadhan, D. F., & Simamora, S. C. (2022). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Masa Pandemi. *JIMEN: Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(2), 142–153.
- Roofica, Y., & Pertiwi, T. K. (2021). Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Inflasi dan Volume Perdagangan: Analisis Pengaruh terhadap IHSG. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 113–123.
- Safiroh, R., Sumiati, S., & Ratnawati, K. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Harga Saham

- Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 118–126.
- Saputri, N. F., & Irawati, Z. (2023). Analisis Pengaruh BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *EkuiInomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 361–372. <https://doi.org/10.36985/ekuiInomi.v5i2.908>
- Sasongko, G., & Athoillah, M. (2025). The Impact of Monetary Policy on Stock Price Index Movement. *Journal of Development Economics and Social Studies*. <https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/download/455/249>
- Sejati, G., & Wijaya, E. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi dan Indeks Global terhadap IHSG (Januari 2016 – Mei 2021). *Prosiding BIEMA: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 125–140.
- Silalahi, E., & Sihombing, R. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan)*, 7(2), 139–152.
- Sudarsana, I. M., & Candraningrat. (2014). Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(9), 2564–2578.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-19). Alfabeta.
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Se Fung, T., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1–14. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Wiradinata, B., & Haryono, N. A. (2026). Global Market Pulse: Linking DJIA, FTSE, Nikkei, HSI, and BI Rate to Indonesia's Composite. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 13(3), 230–237. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v13i3.7366>
- Wongkar, I. A., Mandey, S. L., & Tasik, H. H. D. (2018). Analisis Pengaruh Indikator Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 6(1), 31–40.
- Wooldridge, J. M. (2013). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (5th Edition). South-Western Cengage Learning.
- Wulan, R., Nurpadilah, N., & Pebrian, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Data Per Bulan Periode 2011-2020). *Jurnal Pijar: Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 130–143. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb>
- Zufar, M. R. N., & Dwiridotjahjono, J. (2026). Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), Brent Crude Oil, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2024. *Jurnal Simki Economic*, 9(2), 424–436. <https://jurnal.unpkediri.ac.id/index.php/JSE>